

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

Fatimatuz Zehro

[zahrafatimatuz641@gmail.com](mailto:zahrafatimatuz641@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ika Wahyuni

[ika\\_wahyuni@unars.ac.id](mailto:ika_wahyuni@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Febri Ariyantiningsih

[febriariyanti@unars.ac.id](mailto:febriariyanti@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*The objective of this study was to determine the effect of capital structure, dividend policy, and firm size on firm value, with financial performance as an intervening variable in Wholesale Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was simple random sampling of 98 consumers. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM). The results showed that capital structure had a significant positive effect on financial performance, dividend policy had a significant positive effect on financial performance, firm size had a significant negative effect on financial performance, capital structure had a positive but insignificant effect on firm value, dividend policy had a positive but insignificant effect on firm value, firm size had a positive but insignificant effect on financial performance, financial performance had a significant positive effect on firm value, capital structure had a significant positive effect on firm value through financial performance, dividend policy had a significant positive effect on firm value through financial performance, and firm size had a significant negative effect on firm value through financial performance. Financial.*

**Keywords:** Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, Firm Value, Financial Performance

**I. PENDAHULUAN**

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Horne dan Wachowicz (2017:176) berpendapat "Struktur

modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa". Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam perusahaan yang melibatkan dua kepentingan berbeda, yaitu pihak pertama pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri yang diwakili oleh manajemen perusahaan. Hermuningsih, (2014:91) berpendapat "Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang

dapat dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan (*hold*) oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan”.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hartono (2020:34) menemukan bahwa “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar”. Sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan sebagai penilaian prestasi yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat menilai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2021:67) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh manaperusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan

nilai perusahaan yang semakin meningkat maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Husnan dan Pudjiastuti (2016:7) berpendapat bahwa “Nilai perusahaan merupakan harga bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh perusahaan”.

Sektor perdagangan, jasa, dan investas merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sektor yang kuat karena mencakup kebutuhan umum masyarakat sehari-hari. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa sepanjang tahun 2023 keseluruhan perusahaan yang listing, perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi cukup mendominasi dengan menyumbang sebesar 36,4%, diikuti dengan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menyumbang 24,2%, kemudian sektor property dan real estate dengan 9,1%, sektor agrikultur menyumbang sebesar 6,0% dan sektor pertambangan menyumbang 3,0%.

Salah satu sub sektor yang ada didalamnya yaitu sub sektor perdagangan besar barang produksi. Sub Sektor ini merupakan sub sektor yang bergerak dalam memperdagangkan suatu produk yang berupa bahan baku (raw material) sebagai bahan dasar pembuatan produk atau alat - alat produksi untuk menghasilkan produk lain. Dimana perusahaan yang membeli produk tersebut nantinya

akan mengolahnya kembali untuk menjadi produk jadi. Namun, sub sektor ini memiliki permasalahan pada nilai perusahaan yang berfluktuasi dan rata-rata pertumbuhannya rendah. Nilai perusahaan sangat penting dan mencerminkan penilaian tersendiri bagi investor

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Horne dan Wachowicz (2017:2) mengemukakan bahwa "Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum". Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya

#### Struktur Modal

Sartono (2015:225) menyatakan bahwa "Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham

biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri". Menurut Sudana (2014:143) didefinisikan "Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri."

Fahmi (2021:182) menyatakan bahwa terdapat rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal (*capital structure*) menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total utang : semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain sebelum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Ekuitas : hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas (kewajiban) dalam neraca

#### Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pengembalian yang akan diterima investor atas investasinya dalam perusahaan. Kebijakan dividen terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.

Menurut Hermuningsih, (2014:91) “Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dapat dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan (*hold*) oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:83) presentase *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Dividend per Share* : total semua dividend yang dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.
- Earning per Share* : Rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2019:313) “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Menurut Niresh (2014:57) “Ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep

yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2016:145):

Ukuran perusahaan = *Ln Total Aset*  
Keterangan:

Aset : harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

### Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya..

Roosdiana (2021:134) berpendapat bahwa “Kinerja perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu”.

Adapun rumus mencari *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2016:200) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan:

Laba bersih setelah pajak : Penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

Penjualan : Kegiatan yang terdiri dari penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai.

### Nilai Perusahaan

Fahmi (2021:82) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”. Menurut Harmono (2015:114) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

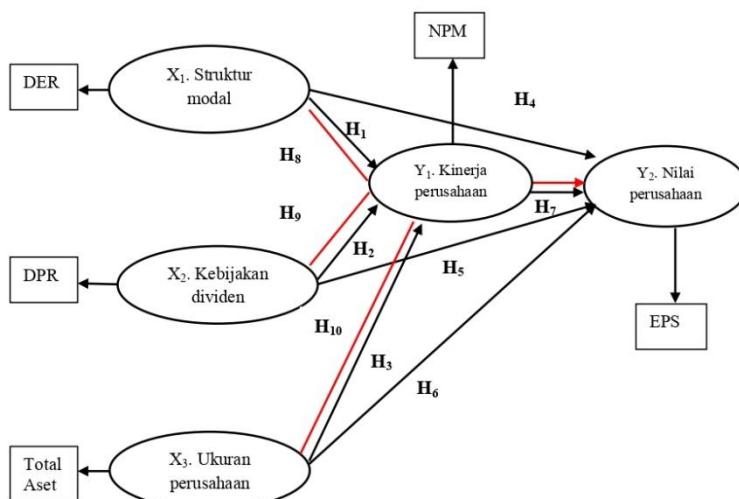
Laba Bersih : kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikuarangi pajak

penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Jumlah : bagian saham saham beredar perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah memiliki status dimiliki oleh orang-perorangan ataupun perusahaan ataupun lembaga.

### Kerangka Konseptual

Iskandar (2018:54) menyatakan bahwa “Kerangka konseptual yaitu tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat”. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka

dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan;

- H<sub>2</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan;
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan;
- H<sub>4</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H<sub>5</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H<sub>7</sub> : Kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H<sub>8</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja perusahaan;
- H<sub>9</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja perusahaan;
- H<sub>10</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja perusahaan;

### III. METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Pada rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dimulai pada start, dilanjutkan dengan observasi yang terjadi di lapangan, dan studi pustaka yang dilakukan dengan cara menggali informasi dari berbagai literatur ataupun mencari referensi guna melengkapi sumber rujukan serta mencari penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan variabel dalam penelitian. Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan selanjutnya pada tahap

dokumentasi laporan keuangan pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI. Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan metode uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji persamaan struktural dan uji hipotesis menggunakan Program Smart PLS 3.0.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Waktu penelitian selama kurang lebih 4 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei Tahun 2025 yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 berjumlah 47 perusahaan.

Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu faktor yang penting, karena penghitungan diperoleh dari data yang didapatkan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Studi Pustaka, Dokumentasi.

### Metode Analisis Data

Uji hipotesis penelitian persamaan struktural dianalisis melalui program *Smart PLS* 3.0 bertujuan guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menguji menggunakan analisis *bootstrapping* sehingga diperoleh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara langsung.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 10 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Jika nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58 maka data terdistribusi normal. Jika nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* tidak berada pada rentang

nilai -2,58 sampai 2,58 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian, pada nilai *skewness* dan *kurtosis*, maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh variabel tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Struktur modal terhadap Kinerja keuangan memiliki nilai VIF  $2,702 < 5,00$ , variabel Struktur modal terhadap Nilai perusahaan memiliki nilai VIF  $2,567 < 5,00$ , variabel Kebijakan dividen terhadap Kinerja keuangan memiliki nilai VIF  $2,435 < 5,00$ , variabel Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan memiliki nilai VIF  $3,313 < 5,00$  variabel Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan memiliki nilai VIF  $2,562 < 5,00$ , variabel Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan memiliki nilai VIF  $3,000 < 5,00$ , variabel Kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan memiliki nilai VIF  $2,316 < 5,00$ . Berdasarkan penjelasan tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel.

#### Uji Goodness Of Fit (GOF)

Pada uji *Smart PLS*.3.0, uji ini menggunakan tiga ukuran *fit* model yaitu SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), *Chi-Square* dan NFI (*Normed Fit Index*).

**Tabel 2.**  
**Uji Goodness Of Fit (GOF)**

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0,083	0,083	$\leq 0,09$	<i>Good Fit</i>
d_ULS	1,577	1,577	$\geq 0,05$	<i>Good Fit</i>
d_G	3,251	3,251	$\geq 0,05$	<i>Good Fit</i>
Chi-Square	1.149,972	1.149,972	Diharapkan kecil	<i>Good Fit</i>
NFI	0,660	0,660	$\geq 0,5$ (mendekati angka 1)	<i>Marginal Fit</i>

Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian Uji *Goodness of Fit* (GOF) dapat disimpulkan bahwa besarnya SRMR, *Chi-Square* dan NFI telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Selain itu, tingkat probalitas dari model tersebut signifikan sebesar 0,660 ( $p \geq 0,05$ ) sehingga model yang dianalisis telah memenuhi kriteria model yang baik / sesuai

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Pada output *R-Square*, selanjutnya disajikan dalam skripsi Tabel 17 Uji Koefisien Determinasi seperti berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

	<b>R Square (R<sup>2</sup>)</b>	<b>R Square Adjusted</b>
Y <sub>1</sub> . Kinerja keuangan	0,568	0,532
Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0,870	0,856

Berdasarkan Tabel di atas dapat diartikan bahwa :

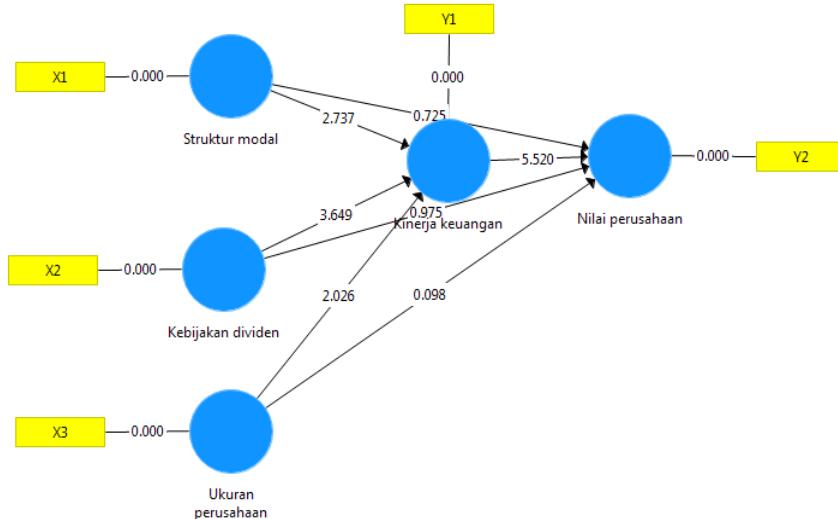
Variabel Struktur modal (X<sub>1</sub>), Kebijakan dividen (X<sub>2</sub>) dan Ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>) mempengaruhi Kinerja keuangan (Y<sub>1</sub>) sebesar 0,568 (56,8%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 43,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Variabel Struktur modal (X<sub>1</sub>), Kebijakan dividen (X<sub>2</sub>) dan Ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>) mempengaruhi Nilai

perusahaan (Y<sub>2</sub>) sebesar 0,870 (87%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 13% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian

#### **Uji Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis penelitian dapat diketahui pengaruh yang signifikan apabila *P Value* < 0,05 dengan menggunakan sistem bootraping melalui Smart PLS. 3.0 sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS**

Merujuk pada Gambar 2 diatas, Selanjutnya hasil uji hipotesis

menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 :

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X <sub>1</sub> . Struktur modal -> Y <sub>1</sub> . Kinerja keuangan	0,504	2,737	<b>0,006</b>
X <sub>2</sub> . Kebijakan dividen -> Y <sub>1</sub> . Kinerja keuangan	0,616	3,649	<b>0,000</b>
X <sub>3</sub> . Ukuran perusahaan -> Y <sub>1</sub> . Kinerja keuangan	-0,435	2,026	<b>0,043</b>
X <sub>1</sub> . Struktur modal -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0,098	0,725	<b>0,469</b>
X <sub>2</sub> . Kebijakan dividen -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0,139	0,975	<b>0,330</b>
X <sub>3</sub> . Ukuran perusahaan -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0,011	0,098	<b>0,922</b>
Y <sub>1</sub> . Kinerja keuangan -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0,759	5,520	<b>0,000</b>
X <sub>1</sub> . Struktur modal -> Y <sub>1</sub> . Kinerja keuangan -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0,382	2,559	<b>0,011</b>
X <sub>2</sub> . Kebijakan dividen -> Y <sub>1</sub> . Kinerja keuangan -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0,467	3,109	<b>0,002</b>
X <sub>3</sub> . Ukuran perusahaan -> Y <sub>1</sub> . Kinerja keuangan -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	-0,330	2,026	<b>0,043</b>

#### Pembahasan Uji Hipotesis

##### Pengaruh Struktur modal Terhadap Kinerja keuangan

Struktur modal (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y<sub>1</sub>). Hasil uji

hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,504) dengan nilai T-Statistic  $2,737 > 1,964$  dan nilai P Value yaitu sebesar **0,006** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa

Struktur modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 1 diterima**. Artinya dapat dijelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya dengan struktur modal yang optimal maka keseimbangan antara resiko dan pengembalian bisa memaksimalkan harga saham. Masalah ini penting untuk perusahaan karena baik atau butuknya struktur modal dapat memiliki efek langsung pada posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Adanya penambahan dan dari utang, perusahaan dapat lebih produktif sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, akan tetapi utang juga harus diimbangi dengan produktifitas yang baik juga. Karena, apabila tidak perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh jumlah utang yang wajib dibayar berserta bunganya yang bisa melebihi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Larasati (2025) bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui *Financial Distress* sebagai variabel *intervening*.

#### **Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap Kinerja keuangan**

Kebijakan dividen ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap

Kinerja keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,616) dengan nilai *T-Statistic*  $3,649 > 1,964$  dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 2 diterima**. Hal tersebut menunjukkan Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan ini, yang mengatur pembagian laba kepada pemegang saham, dapat mempengaruhi nilai perusahaan, harga saham, dan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi di masa depan. Pembayaran dividen yang stabil atau meningkat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang baik. Kebijakan dividen dapat menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan imbal hasil atas investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deska (2022) bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja keuangan**

Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,435) dengan nilai *T-Statistic*  $2,026 > 1,964$  dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,043** ( $< 0,05$ ),

maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka menjamin kinerja keuangannya juga tinggi. Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam kinerja keuangan. Perusahaan besar seringkali memiliki keunggulan dalam akses pendanaan, diversifikasi, dan stabilitas, tetapi juga perlu memperhatikan efisiensi operasional untuk memaksimalkan potensi kinerja. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan, lebih banyak diversifikasi usaha, dan lebih stabil dalam menghadapi krisis, yang semuanya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan mereka. Perusahaan besar seringkali lebih mudah mendapatkan pinjaman dari bank atau menerbitkan obligasi karena mereka dianggap lebih stabil dan memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah. Ini memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam proyek-proyek baru, memperluas operasi, atau mengatasi tantangan keuangan dengan lebih mudah. Perusahaan besar umumnya lebih stabil dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk skala operasi mereka, akses ke sumber daya, dan diversifikasi bisnis. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang lebih besar karena mereka dianggap lebih stabil, transparan, dan memiliki

rekam jejak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadita (2024) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan**

Struktur modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,098) dengan nilai *T-Statistic*  $0,725 < 1,964$  dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,469** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **hipotesis ke 4 ditolak**. Hal ini menunjukkan penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisasi biaya keagenan ekuitas. Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periodik. Selain itu penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debtholders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. Biaya keagenan tersebut tidak akan menyebabkan berubahnya nilai perusahaan Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan dimana dipengaruhi faktor eksternal. Sedangkan hutang menimbulkan beban tetap tanpa melihat besarnya pendapatan. Selain itu, semakin

tinggi hutang, maka bunga hutang akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak sehingga kebijakan manajemen dalam menggunakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan struktur modal perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi penurunan harga saham sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryani (2024) bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap Nilai perusahaan

Kebijakan dividen ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,139) dengan nilai T-*Statistic*  $0,975 < 1,964$  dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,330** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **hipotesis ke 5 ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh capital gain. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan capital gain dimasa depan. Hasil tersebut mengindikasikan

bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hubungan dengan kebijakan deviden yaitu perusahaan yang membagikan deviden dapat menjadi signal positif dan sebaliknya perusahaan yang tidak membagikan deviden dapat menjadi signal negatif. Hal ini terjadi karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang membagikan deviden cenderung lebih diminati investor. Kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meramalkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryanda (2024) bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan

Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,011) dengan nilai T-*Statistic*  $00,098 < 1,964$  dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,922** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $Y_2$ ), dengan demikian **hipotesis ke 6 ditolak**. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan

semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai perusahaan

Kinerja keuangan ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,759) dengan nilai *T-Statistic*  $5,520 > 1,964$  dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan ( $Y_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **hipotesis ke 7 diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa Kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik, yang ditunjukkan melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi, cenderung

meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar. Kinerja keuangan yang kuat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mengelola aset secara efisien, dan memenuhi kewajiban keuangannya. Ini menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai potensi keuntungan dan risiko investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin (2022) bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan Melalui Kinerja keuangan

Struktur modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,382) dengan nilai *T-Statistic*  $2,559 > 1,964$  dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,011** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 8 diterima**. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Struktur modal dan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, yang merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri, memengaruhi biaya modal dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Kinerja keuangan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, juga berdampak

signifikan pada nilai perusahaan. Keduanya, bersama-sama atau secara terpisah, dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Struktur modal yang seimbang, dengan proporsi utang dan modal sendiri yang tepat, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dan peluang pertumbuhan. Kinerja keuangan yang baik, seperti peningkatan laba, penjualan, dan efisiensi operasional, akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang kinerjanya positif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryani (2024) bahwa struktur modal dan peningkatan kinerja keuangan secara efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan pada sub sektor material konstruksi.

#### **Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap Nilai perusahaan Melalui Kinerja keuangan**

Kebijakan dividen ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,467) dengan nilai *T-Statistic*  $3,109 > 1,964$  dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,002** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 9 diterima**. Kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap

nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan memengaruhi persepsi investor, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan di pasar. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham, baik dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham. Kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dari laba, profitabilitas, dan arus kas, menjadi dasar bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan dividennya. Pembayaran dividen yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dan mampu menghasilkan laba. Investor cenderung menyukai perusahaan yang secara rutin membagikan dividen karena dianggap lebih aman dan pasti dibandingkan dengan mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga saham di masa depan. Kebijakan dividen yang baik dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan karena perusahaan harus mengelola arus kasnya dengan baik untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deska (2022) bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

### **Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Melalui Kinerja keuangan**

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Keputusan konsumen. Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,330) dengan nilai *T-Statistic*  $2,026 > 1,964$  dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,043** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Kinerja keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 10 diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses yang lebih mudah ke pendanaan, dan kemampuan untuk beroperasi lebih efisien. Hal ini dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik, seperti profitabilitas yang lebih tinggi, pertumbuhan pendapatan yang lebih stabil, dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangan. Kinerja keuangan yang baik adalah indikator penting bagi investor dalam menilai potensi suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi dan daya tarik yang

lebih besar bagi investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar seringkali dianggap lebih stabil, memiliki reputasi yang lebih baik, dan lebih mampu bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin (2022) bahwa ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan mampu dimediasi oleh kinerja keuangan variabel intervening.

### **V. KESIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $H_1$  diterima).
2. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $H_2$  diterima)
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $H_3$  diterima).
4. Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_4$  ditolak).
5. Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_5$  ditolak).
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan ( $H_6$  ditolak)

7. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (H<sub>7</sub> diterima)
8. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H<sub>8</sub> diterima)
9. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H<sub>9</sub> diterima)
10. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H<sub>10</sub> diterima).

## Saran

### Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan masukan-masukan dalam pengembangan ilmu dan strategi yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang relevan yang berhubungan dengan Struktur modal, Kebijakan dividen, Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan.

### Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, menjadi bahan uji petik dan sebagai bahan pembanding terhadap kebijakan-kebijakan organisasi lebih lanjut serta dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

### Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang Sikap, Kebijakan dividen, Ukuran perusahaan terhadap Nilai

perusahaan melalui Kinerja keuangan, agar dapat memperdalam ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS Vol. 1 (7): 1390-1402.

<https://doi.org/10.36841/jme.v1i7.2193>

Agustin, E. D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 11 (1): 37-58.

<https://doi.org/10.30659/jai.11.1>

Alip, G.P.N., Arief, M.Y., & Sari, L.P. (2024). Profitabilitas, Struktur Modal Dan Npl Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*

- (JME). FEB UNARS. Vol 3 (3): 423-435.  
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4849>
- Aryanda, D. A. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Teknologi dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022) AKUA: *Jurnal Akuntasi dan Keuangan*. Vol 3 (3): 141-152.  
<https://doi.org/10.54259/akua.v3i3.2714>
- Deska, E. P. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemediasi. *Journal of Business and Economics* (JBE). Vol 7 (3): 240-250  
<https://doi.org/10.35134/jbeupi.yptk.v7i3.171>
- Dwipa, B. M, Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Dampak Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di BEI Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* FEB UNARS. Vol. 2 (6): 1350-1367.  
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3552>
- Fahmi, I. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM
- YKPN.
- Hartono, J. 2020. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Hermuningsih, S. (2014). Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 4 (2): 47-62.
- Horne, J.C.V dan Wachowicz, Jr. J.M. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Quratul' Ain Mubarokhah. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kholifah, S. N, Karnadi, & Ariyantiningsih, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS Vol. 3 (11): 2095 – 2109.  
<https://doi.org/10.36841/jme.v3i11.5313>
- Larasati, D. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor

- Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* Vol 5 (2): 232-241. <https://doi.org/10.54209/jasmie.n.v5i02.988>
- Nires, J. V. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka Internasional. *Journal of Business and Management*, Vol 1 (2): 57-64.
- Nurhasanah, Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol. 1 (9): 1951-1963. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i9.2244>
- Rahmadita, N. (2024). Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol 8 (2) <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>
- Riyanto, B. 2019. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol 4 (4): 4-12. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v4i2.1026>
- Sudana, I.M. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiarto. 2016. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Industri Material Konstruksi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 5 (2). <https://doi.org/10.26533/jia.v5i2.1026>
- Wulandari, F, Arief, M. Y., & Subaida, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS Vol. 3 (5): 968 – 982. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i5.4956>